

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Pembangunan ekonomi yang memfokuskan pada pertumbuhan ekonomi saja, kemungkinan dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan. Ketimpangan pendapatan yang terjadi di daerah dapat menyebabkan permasalahan. Karena, Ketika suatu daerah memiliki tingkat ketimpangan pendapatan yang tinggi dapat mengalami kemungkinan terperangkap dalam kondisi *middle income trap*. Dalam jangka pendek ketimpangan pendapatan yang terjadi di daerah-daerah tidak akan berdampak ke tingkat nasional. Akan tetapi, dalam jangka panjang akan berdampak secara makro. Selain itu, ketimpangan pendapatan dapat menjadi masalah serius karena dapat menimbulkan permasalahan ekonomi, sosial politik, dan lingkungan. Oleh karena itu, perlu ada kebijakan yang menjamin terjadinya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan meningkatkan infrastruktur, dan akumulasi modal.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB per kapita) dan distribusi pendapatan (Rasio Gini) di enam provinsi di Pulau Jawa (Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur), untuk jangka waktu tahun 2012 - 2018. Ada tiga jenis infrastruktur yang digunakan di penelitian ini, yaitu infrastruktur transportasi (IPIT), infrastruktur regulasi (IPIR), dan infrastruktur sosial (IPIS), yang masing-masing dihitung dari beberapa komponen jenis infrastruktur. *Principal Component Analysis* (PCA) digunakan untuk mendapatkan angka-angka indeks ketiga jenis infrastruktur tersebut.

Dengan metode regresi *Ordinary Least Square* (OLS), penelitian ini menyimpulkan dua hal. Pertama, pembangunan infrastruktur regulasi, infrastruktur sosial, infrastruktur transportasi, dan realisasi modal dalam negeri signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk infrastruktur regulasi dan infrastruktur sosial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan, dengan meningkatnya infrastruktur regulasi dan infrastruktur sosial yang digambarkan dengan variabel IPIR, dan IPIS dapat meningkatkan produktivitas. Akan tetapi untuk infrastruktur transportasi yang digambarkan dengan variabel IPIT berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan pembangunan

infrastruktur transportasi di Pulau Jawa sudah cukup secara kuantitas, yang diperlukan adalah pembangunan yang meningkatkan kualitas infrastruktur transportasi. Realisasi modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori Harrod domar dimana pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat investasi. dan realisasi modal luar negeri tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan ada faktor internal dalam negeri yang membuat investor tidak melakukan investasi di negara tersebut.

Kedua, pembangunan infrastruktur regulasi, infrastruktur sosial, infrastruktur transportasi dan pertumbuhan ekonomi per kapita memiliki pengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (rasio gini). Untuk infrastruktur regulasi, dan infrastruktur sosial yang digambarkan dengan IPIR, dan IPIS memiliki hubungan negatif terhadap rasio gini. Hal ini dikarenakan dengan adanya infrastruktur regulasi dan infrastruktur sosial dapat meningkatkan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan dapat meningkatkan produktivitas, sehingga ketimpangan distribusi pendapatan dapat semakin merata dalam jangka panjang. Infrastruktur transportasi yang digambarkan dengan variabel IPIT memiliki dampak positif terhadap rasio gini, hal ini dikarenakan dengan yang dapat menikmati fasilitas infrastruktur transportasi seperti panjang jalan dan jumlah pergerakan pesawat hanya dapat dinikmati oleh masyarakat berpendapatan tinggi, sehingga hal tersebut dapat mempertajam ketimpangan distribusi pendapatan. PDRB per kapita memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, hal ini dikarenakan aktivitas ekonomi telah menyebar ke kelompok masyarakat berpendapatan rendah, sehingga distribusi pendapatan semakin merata. Namun, provinsi-provinsi di Pulau Jawa memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda. Maka, perlu diteliti lebih lanjut secara parsial berkaitan dengan pengaruh masing-masing infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan.

## **5.2. Rekomendasi**

Penulis sadar jika terdapat kekurangan dalam penelitian. Kekurangan dalam penelitian yang dilakukan tidak ada variabel yang menggambarkan kualitas tenaga kerja dan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, penulis menyarankan beberapa aspek yang dapat dipertimbangkan untuk diterapkan pada penelitian selanjutnya. Beberapa hal yang dapat diterapkan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Perlunya penambahan variabel tenaga kerja atau kualitas sumber daya manusia seperti indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan.
2. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini hanya dilakukan di Pulau Jawa. Alangkah lebih baik jika dilakukan seluruh wilayah di Indonesia. Hal ini didasari karena pembangunan infrastruktur di Indonesia hingga sekarang masih belum rampung dan akan selalu berkembang seiring berjalannya waktu.
3. Analisis yang dilakukan hanya menggunakan variabel infrastruktur berdasarkan kuantitas. Alangkah lebih baik jika menambahkan dan membandingkan dengan kualitas infrastruktur seperti kualitas jalan beraspal (jalan rusak).
4. Analisis yang dilakukan hanya menggunakan 3 jenis variabel infrastruktur. Akan lebih baik jika ditambahkan seperti infrastruktur ekonomi (seperti pasar tradisional, pasar modern, dan ATM).
5. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini hanya menggunakan data 6 cross section dan 8 time series. Alangkah lebih baik adanya penambahan periode tahun dan jumlah cross section untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agenor, P. R., & Canuto, O. (2015). Middle-income growth traps. *Research in Economics*, 69(4), 641-660.
- Agusalim, L. (2016). Pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan dan desentralisasi di Indonesia. *Kinerja*, 20(1), 53-68.
- Amri, K. (2017). Analisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan: Panel data 8 Provinsi di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 1(1), 1-11.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Berita Resmi Statistik*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bajar, S., & Rajeev, M. (2016). The impact of infrastructure provisioning on inequality in India: Does the level of development matter? *Journal of Comparative Asian Development*, 15(1), 122-155.
- Bank Indonesia. (2017). *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Brenneman, A., & Kerf, M. (2002). Infrastructure & poverty linkage: A literature review. *World Bank*, 40-93.
- Dewan Perwakilan Rakyat. (2009). *Gini Rasio*. Retrieved November 4, 2020, from berkas.dpr.go.id: <https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/kamus/file/kamus-17.pdf>
- Farole, T. (2013). Cohesion policy in the European Union: Growth, geography and institution. *Journal of Common Markets Studies*, 49(5), 1089-1111.
- Glawe, L., & Wagner, H. (2016, may 9). The Middle-income trap: Definition, theories, and countries concerned a literature survey. *Comparative Economics Studies*, 2(4), 507-538.
- Gujarati, D. N. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hooi, L. H., & Wah, T. B. (2010). Linkage between foreign direct investment, domestic investment and economic growth in Malaysia. *Inovasi dan Pertumbuhan Ekonomi*, 5(2), 48-57.

- Humbatova, S. I., Tanriverdiev, S. M., & Mammadov, I. N. (2020). Impact of investmen on GDP and non-oil GDP in Azerbaijan. *Entrepreneurship And Sustainability Issues*, 7(4), 2645-2663.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemeterian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian keuangan. (2015, Desember 8). *Empat penyebab ketimpangan di Indonesia versi Bank Dunia*. Retrieved oktober 18, 2020, from kemenkeu.go.id: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/empat-penyebab-ketimpangan-di-indonesia-versi-bank-dunia/>
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2017). *Buku Informasi Statistik*. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Ikhtisar Data Pendidikan & Budaya*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lumbangaol, H. E., & Pasaribu, E. (2018). Eksistensi dan determinan middle income trap di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Publik & Kebijakan Publik*, 9(2), 83-97.
- Lundberg, M., & Squire, L. (2003). The simultaneos evolution of growth and inequality. *The Economic Journal*, 113(487), 326-344. doi:10.1111/1468-0297.00127
- Makmuri, A. (2017). Infrastructure and inqeuality: an Empirical evidence from Indonesia. *Economic Journal of Emerging Market*, 1(9), 29-39.
- Mendoza, O. M. (2017). Infrastructure development, income inequality, and urban sustainability in the People's Republic of China. *ABDI Working Paper*, 713, 1-27.
- Misra, B. S. (2019). Impact of economic and social infrastructure on income inequality- evidance from Indian States. *Australasian Journal of Regional Studies*, 25(1), 81-114.
- Nadya, A., & Syafri. (2019). Pengaruh faktor pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 37-52.
- Nuritasari, F. (2013). Pengaruh infrastruktur, PMDN, dan PMA terhadap PDB di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(4), 456-467.

- Ohno, K. (2009). Avoiding the middle-income trap renovation industrial policy formulation in Vietnam. *ASEAN Economic Bulletin*, 26(1), 25-43.
- Sukwika, T. (2018). Peran pembangunan infrastruktur terhadap ketimpangan ekonomi antarwilayah di Indonesia. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 6(2), 115-130.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (11 ed.). (A. Maulana, N. I. Sallama, Eds., & A. Dharma, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Torrance, M. (2009). The rise of a global infrastructure market trough relation investing: Unraveling the web of financial flows into Urban Geographies. *Economic Geography*, 85(1), 75-97.
- Wang, Z., & Sun, S. (2016). Transportation infrastructure and rural development in China. *China Agricultural Economic*, 8(3), 516-525.
- Wijayanto, A. T. (2016). Analisis keterkaitan pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan dan pengetasan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 418-428.
- Xun, Z., & Guanghua, W. (2017). Rural infrastructure and China's inclusive growth. *China Economist*, 12(5), 100-108.